

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yakni suatu penelitian yang menguji karakteristik yang berbeda dari 2 variabel atau lebih. Hubungan antara variabel-variabel terjadi di dalam satu kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menerangkan pengaruh *e-filing*, *Self Assessment System*, dan *Tax Evasion* terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jepara.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berwujud bilangan dan kerja penelitiannya menggunakan angka. Hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dalam penelitian kuantitatif harus dianalisis dengan menggunakan statistik, dan prediksi bahwa suatu variabel telah mempengaruhi variabel lain bisa dilakukan dengan syarat sampel yang diambil harus dapat mewakili variabel tersebut atau sampelnya harus representative.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di KPP Pratama Jepara yang beralamat di Jl. Raya Ngabul No. 9 Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Kode Pos 59428.

---

<sup>1</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 7.

<sup>2</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

2. Waktu penelitian dilaksanakan  
Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 1 September 2020 – 15 September 2020.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang masih umum yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai karakter dan kualitas tertentu.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jepara.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya mempunyai jumlah yang sangat besar, maka peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua hal yang ada pada populasi tersebut karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Oleh karena itu, peneliti bisa menarik sampel dari populasi tersebut.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan sampel *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan cara mengambil sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi agar dipilih menjadi anggota sampel.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random*, yaitu mengambil sample secara langsung dari populasi secara acak/random.<sup>6</sup>

Teknik penghitungan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 141.

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 142.

<sup>5</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 143.

<sup>6</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

N : Jumlah populasi keseluruhan

e : Presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel<sup>7</sup>

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{28.871}{1+(28.871 \times 0,1^2)} \\
 &= \frac{28.871}{1+(28.871 \times 0,01)} \\
 &= \frac{28.871}{1+288.71} \\
 &= \frac{28.871}{289,71} \\
 &= 99,65
 \end{aligned}$$

Populasi diambil dari data wajib pajak non karyawan di KPP Pratama Kabupaten Jepara. Hasil penghitungan sampel yang diperoleh yaitu 99,65 dibulatkan menjadi 100 responden.

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Desain

Desain penelitian merupakan rancangan dari penelitian dimana desain tersebut akan mengarah pada proses dan hasil penelitian yang efektif, efisien, valid, dan objektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam desain penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Desain penelitian adalah rencana terkait kegiatan dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Desain penelitian harus selalu berpedoman pada topic yang akan diteliti.
- c. Desain penelitian akan mengarahkan kepada pemilihan sumber data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

<sup>7</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*, 84.

- d. Desain penelitian adalah suatu rancangan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti.<sup>8</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori, yaitu penelitian dengan menguji dipotesis-hipotesis.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu makna atau arti mengenai variabel yang akan diteliti yang dapat dirumuskan berdasarkan karakter yang dimiliki oleh variabel tersebut.<sup>10</sup>

### a. Penentuan Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, atau sifat dari seseorang, obyek, atau peristiwa yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditentukan kesimpulannya.<sup>11</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi:

#### 1) Variabel bebas (*independent*)

Variabel Independen (Bebas) merupakan suatu variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen (terikat) dan variabel bebas inilah yang kemudian akan mempengaruhi variabel terikat.. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) *E-filling* ( $X_1$ )

b) *Self Assessment System* ( $X_2$ )

c) *Tax Evasion* ( $X_3$ )

#### 2) Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas dan dipengaruhi

<sup>8</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, t2013), 69.

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 67.

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

pula oleh variabel bebas tersebut.<sup>12</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Sedangkan indikator variabel diartikan sebagai suatu perilaku yang bisa diamati dan diukur dari suatu dimensi atau konsep.<sup>13</sup>

### 3) Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman menentukan interval yang ada di dalam indikator atau alat ukur, sehingga indikator yang digunakan tersebut mampu menghasilkan data kuantitatif.

Variabel-variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, *Skala likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Nilai 1 = sangat tidak setuju

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 3 – Netral

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 75.

Nilai 4 = setuju

Nilai 5 = sangat setuju<sup>14</sup>

Berdasarkan variabel diatas yang berhubungan dengan *e-filling*, *self assessment system*, dan *tax evasion* terhadap kepatuhan wajib pajak maka dibuatlah tabel Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:



---

<sup>14</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 162-163.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Instrumen Penelitian**

No	Penulis	Definisi Operasional	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala pengukuran
1	(Widi Widodo, 2018)	Kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi 2 macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah kepatuhan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan.	Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendaftaran wajib pajak</li> <li>2. Penyampaian SPT</li> <li>3. Pembayaran pajak</li> <li>4. Pelaporan pajak</li> <li>5. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan penghasilan sebenarnya</li> </ol>	<p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p>	<i>Likert</i>

		Sedangkan kepatuhan material adalah ketika pajak wajib secara hakikat mampu untuk memenuhi semua ketentuan pajak yang bersifat material. <sup>15</sup>		23	
2	(Yustinus Prastowo, dkk., 2011)	<i>e-Filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan oleh Wajib Pajak	<i>e-Filing</i>	<p>6. Penghargaan terhadap independensi akuntansi publik, konsultan pajak.</p> <p>7. Jumlah tunggakan frekuensi pajak.</p>	<p>24</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p><i>Likert</i></p>

<sup>15</sup> Widi Widodo, *Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 68.

		secara online yang <i>realtime</i> melalui penyedia jasa aplikasi atau <i>Application Service Provider (ASP)</i> <sup>16</sup>		<p>n lebih cepat</p> <p>4. Kemudahan pengisian SPT</p> <p>5. Kelengkapan data pengisian SPT</p> <p>6. Tidak merepotkan</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	
3	(Waluyo, 2018)	<i>Self assesment system</i> adalah sistem pemenuhan kewajiban perpajakan dimana wajib pajak menunaikan sendiri kewajiban	<i>Self assesment system</i>	<p>1. Menghitung</p> <p>2. Membayar</p> <p>3. Melaporkan</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>	<i>Likert</i>

<sup>16</sup> Yustinus Prastowo, dkk., *Buku Pintar menghitung Pajak*, (Jakarta: Raih Asa Sukses), 43.

4	(Widi Widodo, 2018)	<p>perpajakannya sesuai dengan data dan informasi yang benar yang telah diperoleh dengan tetap berpedoman kepada undang-undang perpajakan.<sup>17</sup></p> <p><i>Tax evasion</i> yaitu suatu tindakan dimana Wajib Pajak tidak melaporkan secara utuh kekayaan dan penghasilannya</p>	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Evasion</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan pajak</li> <li>2. Sanksi administrasi</li> <li>3. Kualitas layanan public</li> <li>4. Biaya tinggi</li> </ol>	<p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>	<i>Likert</i>
---	---------------------	--	---	---	---	---------------

<sup>17</sup> Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 17.



## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur agar dapat mengetahui butir-butir pertanyaan layak atau tidak untuk digunakan dalam suatu penelitian.

Uji validitas dibagi menjadi dua macam yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan capaian derajat akurasi desain penelitian. Validitas internal adalah kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan telaah riset menggunakan konsep yang seharusnya.

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil dari penelitian dapat digeneralisasi dan diimplementasikan pada populasi darimana sampel tersebut diambil. Jika sampel tergolong representative atau mampu mewakili, maka instrument penelitian akan valid dan reliable. Validitas eksternal adalah hasil dari suatu penelitian yang valid yang dapat digeneralisasikan ke semua obyek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas ini berhubungan dengan pemilihan sampel.<sup>20</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang memperlihatkan apakah suatu alat ukur mampu diandalkan dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam suatu penelitian. Alat ukur yang baik harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang relative dari waktu ke waktu.<sup>21</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yakni kualitas dari instrumen penelitian dan cara bagaimana data penelitian dikumpulkan. Kualitas instrumen sangat berkaitan dengan hasil uji validitas dan hasil reliabilitas

<sup>20</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, 89.

<sup>21</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, 102.

instrument. Sedangkan teknik pengumpulan data berhubungan dengan setting penelitian, sumber data, dan teknik pengambilan data.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: Teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.<sup>22</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji prasyarat yang diujikan pada data penelitian, agar peneliti bisa mengetahui sebaran data. Pengujian yang sering diapaki adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik dilakukan, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan tentang penelitiannya apakah penelitian tersebut menggunakan statistic parametris atau menggunakan statistic non parametris. Keputusan ini harus diambil dengan tujuan supaya haasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas lagi.

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Model regresi yang bagus adalah model regresi yang tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jadi variabel bebas tersebut tidaksaling berkorelasi dan tidak membentuk variabel orthogonal. Yang dimaksud dengan variabel orthogonal yaitu variabel bebas dengan nilai korelasi 0 (nol) anatar sesama variabel bebas.<sup>23</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan apakah di dalam suatu model regresi , variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi yang normal atau distribusi yang tidak normal. Model regresi dikatakan bagus jika model tersebut memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 179.

<sup>23</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 180.

sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>24</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antar residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain terdapat ketidaksamaan varians. Regresi yang bagus adalah ketika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut juga homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan metode *scatter plot* dengan cara nilai ZPRED atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residual. Model heteroskedastisitas yang baik adalah jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, seperti halnya menyempit, melebar, atau mengumpul di tengah-tengah.<sup>25</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mempunyai tujuan: a) Memberikan konsep untuk mengadakan ramalan (prediksi). Penelitian yang mencoba melibatkan dua variabel atau lebih dapat digunakan untuk memperkirakan variabel yang satu atas variabel yang lain. b) Memberi dasar untuk membahas tentang analisis kovariansi.<sup>26</sup>

Diantara jenis analisis regresi yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 187.

<sup>25</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, 158.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 205.

(dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.<sup>27</sup>

Model persamaan regresi berganda merupakan model regresi dengan variabel bebas lebih dari satu. Adapun bentuk dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y : Nilai dari variabel dependen

A : Koefisien konstanta

X1 : nilai dari variabel independen pertama

X2 : Nilai dari variabel independen kedua

e : Error<sup>28</sup>

## 2. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa besar sumbangan atau pengaruh dari masing-masing variabel independen secara bebas terhadap variabel terikat, dimana uji t tersebut menggunakan uji dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen atau terikat.

## 3. Uji F

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dimana sampel diambil mempunyai korelasi multiple  $\neq$  nol atau apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat.<sup>29</sup>

## 4. Uji Koefisien Determinan (Adjusted $R^2$ )

Uji Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur suatu model seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dianggap

<sup>27</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 216.

<sup>28</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, 194.

<sup>29</sup> Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 180

semakin besar apabila nilai hasil uji determinasi mendekati angka 1 (satu).<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2017), 301.